



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 1 Februari 2023 Halaman 105 - 114

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah Alam di Sekolah Dasar Alam

Tahmid Miftachurrozaq¹, Hendro Widodo²

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia^{1,2}

e-mail : tahmidmiftachurrozaq98@gmail.com¹, hendro.widodo@pgsd.uad.ac.id²

Abstrak

Munculnya sekolah alam dilatarbelakangi dengan adanya gagasan tentang penciptaan sistem belajar mengajar yang menyenangkan dan mampu mencapai kebahagiaan yang menimbulkan capaian kecerdasan natural menjadikan nomor terdepan sehingga mampu untuk menarik daya minat peserta didik guna mengasah kemampuan dan minat bakatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui integrasi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Sekolah Alam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dalam analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD Alam Lukulo Kebumen menggunakan model kurikulum *spider web* dengan menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan seluruh mata pelajaran dilakukan dengan mengutamakan praktik, pengalaman, keteladanan dan pembiasaan dengan mengaitkan budaya local yang ada. Pembelajaran didukung dengan kegiatan sebagai berikut: *outbond*, *outing*, *backpeker*, *live in*, berkebun, shalat dhuha sebelum pembelajaran, shalat berjamaah, menerapkan adab dan akhlak yang baik pada kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kurikulum, Sekolah Alam

Abstract

The appearance of natural schools was motivated by the idea of creating a teaching and learning system that was fun and able to achieve happiness which led to the achievement of natural intelligence making the leading number so as to be able to attract the interest of students in order to hone their abilities and talents. This study aimed to determine the integration of Islamic religious education into the Natural School curriculum. This research uses a qualitative approach with the type of field research. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. Then in the data analysis using data reduction and drawing conclusions. The results of this study indicate that SD Alam Lukulo Kebumen uses the spider web curriculum model using the planning, implementation, and evaluation stages. PAI integration with all subjects is carried out by prioritizing practice and experience, exemplary, habituation, and associating with local culture. Learning is supported by the following activities: outbound, outing, backpacker, live-in, gardening, dhuha prayers before learning, congregational prayers, and applying good manners and morals to activities carried out by students.

Keywords: Islamic Religious Education, Curriculum, Natural School.

Copyright (c) 2023 Tahmid Miftachurrozaq, Hendro Widodo

✉ Corresponding author :

Email : tahmidmiftachurrozaq98@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4665>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari yang namanya pendidikan formal maupun non formal. Pentingnya pendidikan bagi manusia diharapkan dapat mencetak generasi yang unggul untuk menjawab tantangan kehidupan masa yang akan datang. Menurut Budiaty et al. (2018), menyatakan bahwa generasi milenial mempunyai capaian pendidikan lebih baik daripada generasi sebelumnya ditambah dengan bonus demografi di Indonesia. Riset menyatakan bahwa peluang kesempatan untuk bekerja memiliki persyaratan lulusan yang berkualitas tinggi (Tubiyono, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa tuntutan pendidikan harus bisa menjawab tantangan kehidupan masa mendatang. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat bagaimana pendidikan tersebut mampu menghasilkan keluaran yang berkualitas dan mampu untuk mengeksplor sesuai dengan perkembangan zaman.

Melihat tantangan kehidupan yang terus berkembang, membuat pendidikan sesuatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Sehingga manusia mampu untuk mendukung berbagai sektor guna meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas manusia salah satunya dihasilkan oleh lembaga pendidikan (Aprilia & Trihantoyo, 2018). Pendidikan menjadi tolak ukur keberhasilan kehidupan manusia masa yang akan datang. Menurut Arfani, (2016), pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia yang menuntut untuk memahami pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Susanto, (2014) dalam bukunya menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses dimana usaha menciptakan manusia yang mampu mengenali dirinya sendiri dan kemampuannya serta mampu untuk memahami lingkungan sekitar.

Pentingnya pendidikan menuntut semua pihak untuk dapat mendukung proses belajar mengajar. Hal tersebut tidak lepas pada kurikulum yang menyertainya, karena kurikulum merupakan tonggak keberhasilan dari sebuah pendidikan yang mencakup *input, proces, dan output*. Kurikulum pendidikan Islam menuntut untuk diformulasikan bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, melainkan dapat mentransfer nilai yang relevan sesuai dengan perkembangan zaman (Wahid & Hamami, 2021). Selain itu yang harus dipersiapkan adalah sumber daya manusia yang mampu berkompetisi dalam perkembangan zaman (Amirullah & Hamami, 2020; Arifin, 2020; Syar'i, 2020). Hal yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan pemecahan masalah, pemikiran yang kritis, dan kreatifitas, akan tetapi tetap memiliki karakter yang berakhhlakul karimah (Wahid & Hamami, 2021).

Pendidikan Agama Islam dirancang untuk menumbuh kembangkan serta meningkatkan keyakinan melalui proses mentranfer dan memupuk pengalaman, pengamalan, penghayatan dan pengetahuan. Sehingga mampu melanjutkan pendidikan sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik dan mampu menjadikan manusia *fil' ard*, mampu mewujudkan kemakmuran serta perdamaian di alam semesta (Zein, 2021). Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak pasal 9 ayat 1, 1a, dan 2 menyatakan bahwa anak mempunyai hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran guna mengembangkan pribadi dan kecerdasan sesuai dengan minat bakatnya dan anak mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan di lingkungan sekolah. Selain itu, untuk anak disabilitas mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan luar biasa dan anak yang mempunyai keunggulan memiliki hak mendapatkan pendidikan secara khusus (Kemensesneg, 2014). Termasuk pada pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran yang mengacu pada optimalisasi kemampuan peserta didik sesuai dengan daya cipta peserta didik. SD Alam Lukulo adalah satu sistem pendidikan saat ini dikembangkan di Indonesia yaitu dengan pendidikan sekolah alam.

Beberapa alasan kenapa orang tua tertarik dengan sekolah alam, karena menurut mereka dengan menyekolahkan putra putrinya di sekolah tersebut mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anaknya tersebut. Selain itu, sekolah dengan menerapkan pengembangan potensi secara maksimal membuat eksistensi sekolah yang berbasis alam ini semakin terkenal di masyarakat. Para orang tua beranggapan bahwa dengan menyekolahkan putra putrinya di sekolah alam merupakan hal yang paling tepat pada saat ini.

Terkhusus bagi orang tua yang perekonomiannya menengah ke atas. Mereka mempercayakan sekolah alam karena menurut mereka, sekolah alam tidak hanya mengajarkan hanya teoritis saja seperti sekolah-sekolah formal lainnya, melainkan dilakukan dengan menyenangkan di alam terbuka. Selain itu, sekolah alam berupaya untuk membangun potensi dasar yang dimiliki pada diri anak dan berusaha untuk membuat anak yang adaptif serta proaktif terhadap perubahan yang ada pada lingkungan sekitar.

Sekolah alam merupakan bentuk dari pendidikan alternatif dengan mengkonsepkan pendidikan yang berbasis alam (Ningrum & Purnama, 2019; Tampinongkol et al., 2022). Munculnya sekolah alam dilatarbelakangi dengan gagasan tentang penciptaan sistem belajar mengajar yang menyenangkan dan mampu mencapai kebahagiaan yang menimbulkan capaian kecerdasan natural menjadikan nomor terdepan sehingga mampu untuk menarik daya minat peserta didik guna mengasah kemampuan dan minat bakatnya. Model sekolah alam dibentuk guna menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan (Dzaky, 2019; Utaberta, Othuman Mydin, N Ismail, 2015). Selain itu, hakikat dari tujuan pendidikan adalah guna membantu peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang tidak hanya cerdas dalam intelektualnya akan tetapi cerdas dalam berkarakter. Allah menciptakan alam semesta ini tidak hanya untuk dimanfaatkan apa yang telah disediakan, akan tetapi manusia harus mampu untuk mencintai serta memelihara alam sekitar (Noor & Damayanti, 2022). Pada hakikatnya sekolah alam memiliki konsep tersendiri daripada sekolah non alam. Munculnya sekolah alam yang semakin banyak di Indonesia merupakan tamparan bagi dunia pendidikan formal untuk meningkatkan kreatifitas dan berani untuk keluar dari zona aman. Sekolah merupakan kenyataan kehidupan yang dijalani dengan penuh penghayatan. Pendidikan sekolah alam ini merupakan alternatif pendidikan saat ini sampai mendatang dengan memanfaatkan alam dengan dilandasi dengan Al-Qur'an dan Hadis yang dipadukan dengan penciptaan alam semesta oleh Sang Pencipta.

Pembahasan terkait dengan sekolah alam ini menarik untuk dikaji. Artikel terdahulu sudah banyak yang mengkaji terkait dengan kurikulum yang ada pada sekolah formal biasanya, maka dalam penelitian ini akan membahas mengenai integrasi atau pembaharuan aktivitas, program serta komponen perangkat Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah Alam di SD Alam Lukulo Kebumen. Sekolah alam ini identik dengan kentalnya kegiatan peserta didik yang berwawasan lingkungan di alam terbuka. Tidak banyak daerah yang memiliki sekolah yang berbasis alam seperti SD Alam Lukulo ini. Maka dari itu, pentingnya integrasi pendidikan agama Islam dengan kurikulum sekolah alam dengan pola integrasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan dan sistem kurikulum yang diterapkan di sekolah alam tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* dengan dilandasi oleh fakta di lapangan. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan dengan objek penelitiannya adalah guru pendidikan agama Islam dan Kepala SD Alam Lukulo Kebumen. Penelitian ini lebih kepada bagaimana integrasi pendidikan agama Islam dalam kurikulum sekolah alam. Dalam penelitian lainnya banyak berfokus pada model dan kurikulum, belum membahas mengenai bagaimana pendidikan agama Islam dapat diintegrasikan dengan kurikulum sekolah alam. Maka dari itu dalam penelitian ini akan berfokus pada integrasi pendidikan agama Islam di sekolah alam. Sumber data yang dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diambil dari wawancara terstruktur dengan guru pendidikan agama Islam dan kepala SD Alam Lukulo Kebumen. Data sekundernya didapatkan dari melakukan pendokumentasian dan diambil dari informasi resmi baik dari jurnal, penelitian, dokumen, dan buku yang sesuai dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari wawancara tersebut kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data untuk diambil poin-poin yang dianggap penting dan sesuai dengan tema penelitian. Kemudian setelah direduksi data, peneliti memvalidasi data dan menyajikan data dengan jelas. Setelah data disajikan kemudian peneliti menarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.



Diagram 1: Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

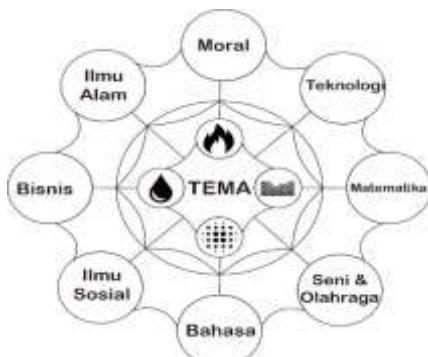
Konsep Kurikulum SD Alam Lukulo

Pentingnya kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan membuat setiap pemangku kebijakan di lingkungan lembaga pendidikan berupaya untuk mengembangkan serta menerapkan kurikulum secara totalitas. Lembaga pendidikan yang berhasil dalam melakukan proses belajar mengajar ditentukan oleh kualitas kurikulum yang ada didalamnya (Sholihin, 2021). Wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah menyatakan bahwa “berdirinya sekolah alam hakikatnya untuk mendidik manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, selain itu untuk agar peserta didik memiliki akhlak yang baik dengan menyatu dengan alam dan lingkungan sekitar”. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Satmoko yang dikutip oleh Nengsих (2021), menyatakan bahwa dengan berdirinya sekolah alam pada hakikatnya bertujuan untuk memuat sebuah penciptaan akhlaqul karimah, pemahaman ilmu pengetahuan dan pemahaman kepemimpinan yang telah memadai. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran yang dilakukan berbasis lingkungan sekitar seperti belajar tentang alam, belajar menggunakan alam, dan belajar bersama alam (Wulandari, 2017).

SD Alam Lukulo menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum khusus. Kurikulum 2013 dan kurikulum khusus ini diterapkan di setiap kelas dari kelas satu sampai kelas enam. Selain itu SD Alam Lukulo dalam melakukan proses belajar mengajar menerapkan pendidikan berwawasan pengembangan karakter dan lingkungan hidup. Penyajian kurikulum tersebut dintegrasikan ke dalam semua bidang mata pelajaran. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *spider web*. Maksud dari model pembelajaran dengan *spider web* menurut yang dituturkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Model pembelajaran dengan spider web akan memberikan peluang bagi pendidik untuk bertindak sebagai fasilitator serta mengajak dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajarannya untuk lebih memperbanyak eksperimen sesuai dengan mata pelajaran masing-masing”.

Hal yang dituturkan oleh kepala sekolah ini sesuai dengan konsep yang diterapkan oleh SD Alam Lukulo yang pembelajarannya bersumber dari alam, dilakukan di alam, serta melakukan dengan alam. Sementara itu, pernyataan dari guru pendidikan agama Islam diketahui bahwa kurikulum 2013 diterapkan sesuai dengan aturan atau arahan dari pemerintah, sedangkan model kurikulum *spider web* diterapkan selama ini berguna menjadi pelengkap serta menjadi ciri yang unik dari SD Alam Lukulo. Isi dari kurikulum yang diterapkan oleh SD Alam Lukulo berupa materi keahlian yang telah terakumulasi dalam bentuk kompetensi.



Gambar 1 : Model Pembelajaran *Spider Web*

Pengembangan kurikulum di SD Alam Lukulo seperti pada umumnya yaitu dengan tiga tahapan pengembangan kurikulum. Tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran tematik atau *spider web* (Julika et al., 2019). Tahap pertama yaitu tahap perencanaan yang dimulai dengan menyusun perencanaan, silabus, dan pembuatan RPP dengan dibuat bersama-sama guru pendamping (Rahmatika et al., 2020). SD Alam Lukulo dalam tahap perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dengan membuat program tahunan sampai pada menyusun promes, silabus, *lesson plan*, dan RPP. Menurut guru PAI menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut. Adapun di dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut yang membedakan dengan sekolah formal lainnya dengan SD Alam Lukulo ini adalah komponen pada pemilihan alat, media, sumber belajar, dan bahan ajar yang digunakan. Hal ini dikarenakan di sekolah alam ini menggunakan prinsip yang bersumber dari alam, dilakukan di alam, serta melakukan dengan alam. Pendidik yang ada di sekolah alam ini semuanya menggunakan media yang sudah tersedia di lingkungan sekitar sekolah dengan tetap sesuai dengan buku rujukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Namun, tidak semata-mata dalam pembelajaran menggunakan buku rujukan tersebut secara absolut, akan tetapi menggunakan bahan rujukan lainnya yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.



Gambar 2 : Proses Belajar Mengajar di SD Alam Lukulo Kebumen

Selain dari komponen pembelajaran, SD Alam Lukulo ini menerapkan kebebasan dalam penggunaan seragam sekolah dengan setiap hari menggunakan pakaian yang berbeda. Penggunaan seragam ini tentunya beralasan sesuai dengan penuturan kepala sekolah yang menyatakan bahwa pembebasan tersebut mempunyai alasan yang mendasarinya. Hal ini diharapkan peserta didik dapat menghargai seluruh perbedaan yang ada di sekolah alam Lukulo. Selain itu, dalam proses belajar mengajar tidak dilakukan di dalam kelas secara terus menerus, akan tetapi dilakukan di luar kelas sesuai dengan kebutuhan pendidik masing-masing dengan menyesuaikan tema pembelajaran yang akan dilakukan. Hal tersebut sebagai sarana mengefektifkan proses belajar mengajar yang telah difasilitasi sekolah. Sarana tersebut seperti perpustakaan, *green lab* dan ruang kelas. Keunikan di sekolah ini penyebutan kelas disebut dengan *basecamp*. *Basecamp* tersebut dibuat bukan seperti kelas pada umumnya melainkan dengan gaya panggung tanpa adanya pembatas setiap kelasnya. Kepala sekolah memberikan alasan terkait kelas tersebut sebagai berikut “desain yang dibuat tanpa sekat ini diharapkan peserta didik nyaman, rileks dan berasa berada di alam bebas. Setiap kelas hanya dibatasi dengan papan tulis. Hal tersebut memiliki alasan bahwa peserta didik diharapkan mampu untuk menghargai satu sama lain. Peserta didik dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan kursi melainkan dengan lesehan dengan bantuan meja kecil untuk menulis. Hal ini diharapkan agar peserta didik serta pendidik dapat memiliki keakraban dan berekspresi dengan bebas atau memiliki hubungan emosional antara pendidik dan peserta didik.” Hal ini sesuai dengan konsep sekolah alam yang membebaskan pembelajarannya untuk dapat memperbanyak interaksi dengan alam (Ningrum & Purnama, 2019).

Keunikan lainnya adalah penamaan kelas dengan nama sumber daya alam. Selain itu SD Alam Lukulo menyediakan tempat lapangan bermain, kebun, mushola, kantin, area *outbond* hingga taman dan kolam ikan. Menurut guru PAI menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan setiap hari berbeda-beda, sesuai dengan materi dan pendidik masing-masing. Termasuk dalam pebelajaran PAI seperti materi akhlak dengan cara penanaman dengan kegiatan rutin dengan sholat berjamaah, tahlidz, sholat dhuha, kegiatan 5S dan masih banyak lagi. Dalam proses kegiatan belajar mengajar mengaitkan dengan bagaimana kondisi lingkungan sekitar. Selain secara akademik SD Alam Lukulo ini juga melakukan pembelajaran secara non akademik dengan disesuaikan minat dan bakat peserta didik dengan memfasilitasi dengan ekstrakulikuler. Kegiatan akademik dan non akademik yang dilaksanakan di SD Alam Lukulo ini sudah dintegrasikan dengan semua mata pelajaran setiap kelasnya. Kegiatan rutin dan pembiasaan yang dilakukan setiap hari di SD Alam Lukulo ini seperti sholat berjamaah, tahlidzul qur'an, setoran hafalan, dan *morning talk*. Kegiatan mingguan seperti jum'at sehat, jum'at bersih, dan berkebun. Kegiatan bulanan seperti seminar parenting, dan kajian bunda. Sedangkan kegiatan tahunannya seperti persami, mabit, *outing class*, *backpeker*, *live in*, dan magang.

Tahapan selanjutnya yaitu proses dimana dilakukan penilaian keefektifan dalam proses belajar mengajar di SD Alam Lukulo. Penilaian keefektifan ini dilakukan dengan praktik secara lisan maupun tulisan. Proses penilaian tersebut tentunya disesuaikan dengan kebijakan dinas pendidikan. Dalam pelaporan hasil penilaian tersebut terkhusus pada pelaksanaan penilaian tengah semester dan akhir semester di SD Alam Lukulo ini membuat dua pelaporan yang diberikan kepada wali peserta didik. Pelaporan tersebut berisi raport secara dinas atau secara raport pada umumnya dan raport yang berupa deskripsi empat pilar sekolah alam. Empat pilar sekolah alam tersebut yaitu akhlak, pengetahuan, kepemimpinan dan bisnis.

Empat Pilar Sekolah Alam

Sekolah alam ini berdiri berdasarkan hasil analisis sebelumnya dimana diketahui ada beberapa sekolah formal di dekat sekolah tersebut yang mempraktekkan pembelajaran secara umum untuk menunjang kreativitas para peserta didik. Sekolah alam dapat menerapkan hal tersebut dengan menghadirkan suasana belajar mengajar yang alami, yang tidak hanya menuntut peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar, tetapi juga dapat langsung menerapkannya. Menurut Ningrum & Purnama (2019), menyatakan ada empat materi pokok yang melandasi berdirinya sekolah alam sebagai berikut:

Tabel 1. Empat Pilar Sekolah Alam di SD Alam Lukulo

Pilar Sekolah Alam	Bentuk kegiatan
Akhlik	Modelling atau keteladanan. Membudayakan 5S. Rutin sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, <i>morning talk</i> , murojaah surah dan hadits di setiap kelas.
Pengetahuan	Menggunakan alam dan lingkungan sebagai media pembelajaran. Pendidik memfasilitasi interaksi peserta didik dengan alam melalui berbagai topik pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk dikenalkan dan memahami materi pembelajaran yang diberikan. Tema yang ada kemudian dikembangkan sesuai dengan jenjang kelas dan tema. Metode yang digunakan untuk mendukung pengetahuan peserta didik adalah penerapan pembelajaran yang aktif dan bebas akan tetapi tetap pada acuan materi yang dipelajari. Model Spider Web.
Kepemimpinan	Memiliki sikap jujur, berpikiran maju, menginspirasi, berkomitmen pada tugas, berkomitmen pada organisasi dan orang lain. Kegiatan kemandirian, keberanian, tantangan, berwawasan ke depan yang pantang menyerah peserta didik dan kegiatan pembinaan kepemimpinan SD Alam Lukulo

Bisnis	yaitu dengan kegiatan persami, mabit, <i>outing class</i> , dan <i>live in</i> . Melatih peserta didik agar bekerja keras, pantang menyerah dan bersungguh-sungguh dalam menghadapi masa-masa sulit dalam hidup di masa depan. Misalnya dengan berjualan, kerajinan tangan, makanan, belajar dengan ahlinya
--------	--

Setiap proses pembelajaran di sekolah alam selalu bertujuan untuk membangun *core skill* siswa dengan melibatkan siswa dan orang tua untuk aktif dan adaptif dalam setiap perkembangan. Oleh karena itu, sekolah alam tidak hanya bertumpu pada keterampilan kognitif, tetapi juga fokus pada minat dan kemampuan siswa. Setiap aspek perkembangan anak disajikan secara berkala oleh konselor kepada orang tua dalam bentuk laporan kemajuan mingguan dan laporan kemajuan bulanan. SD Alam Lukulo tidak hanya siswa yang belajar, tetapi juga pendidik bahkan orang tua belajar dari siswa bagaimana membesarkan anak sesuai dengan karakter dan kemampuannya.

Integrasi PAI dalam Kurikulum Sekolah Alam Lukulo

Proses dalam kegiatan belajar mengajar memerlukan perhatian yang totalitas. Perhatian merupakan modal penting yang harus dikembangkan secara optimal agar memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Secara sederhana, dapat dirumuskan bahwa dengan perhatian, seseorang berusaha memfokuskan pikirannya, perasaan emosional atau elemen fisik dan psikologis pada sesuatu yang menjadi fokus perhatiannya. Bahkan, menurut Gage dan Berliner yang dikutip oleh Yenny Suzana (2021), dalam mengkaji teori belajar untuk memproses informasi mengungkapkan bahwa tanpa perhatian, belajar tidak mungkin. Munculnya perhatian itu sendiri dapat terjadi secara spontan, tetapi juga bisa datang karena direncanakan.

SD Alam Lukulo dalam pembelajarannya menggunakan konsep kurikulum dengan model *spider web*. Model *spider web* mengedepankan pada pembelajaran tematik. Pengembangan dengan model spider web ditentukan serta disetujui terlebih dahulu terkait tema tertentu dengan dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya. Tema menjadi pengikat dari proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu ataupun lintas bidang pelajaran (Sugiarti, 2022). Selain itu jenis kurikulum ini disusun berdasarkan analisis bidang kehidupan atau kegiatan utama manusia dalam masyarakat yang disebut *social function* atau *major of living*, yang meliputi: perlindungan dan pelestarian hidup, kekayaan dan sumber alam (Irawan & Putri Handayani, 2016). Bentuk model kurikulum ini yaitu materi pembelajaran berupa tema-tema atau topik-topik tertentu, dari tema tersebut dicoba untuk diintegrasikan dengan mata pelajaran. Model kurikulum ini mempunyai tujuan yang mengandung makna bagi peserta didik dan dituangkan dalam bentuk mata pelajaran. Untuk pemecahan masalah, peserta didik diarahkan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Ciri dari model kurikulum ini, didalamnya terdapat sejumlah mata pelajaran sejenis dan memiliki ciri yang sama, bertitik tolak pada subjek inti, penyampaianya bersifat terpadu, pendidik berperan sebagai guru bidang studi, mempertimbangkan dasar penyusunan kurikulum berdasarkan minat, serta kebutuhan peserta didik maupun masyarakat (Baderiah, 2018). Berdasarkan ciri-ciri yang telah diuraikan maka Pendidikan Agama Islam dapat diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran yang terkait dengan sub tema yang ada di SD Alam Lukulo. Adanya integrasi tersebut yang berkaitan dengan tema dapat membantu dalam mengaitkan serta memahami materi pembelajaran.



Gambar 3 : Program Unggulan SD Alam Lukulo mengadakan *Backpacker* dan *Market Day*.

Mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran umum, memungkinkan peserta didik tidak hanya mempelajari pelajaran agama saja, melainkan dapat secara bersama mempelajari pelajaran umum (Khoiriyah et al., 2021). Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Lukulo secara spesifik dilakukan dengan berupa kegiatan-kegiatan rutin seperti keagamaan dengan melakukan kegiatan sholat berjamaah, sholat dhuha, BTQ, kajian bunda, mabit, jumat bersih dengan tujuan untuk membentuk akhlakul karimah yang berjiwa pemimpin dan cinta terhadap lingkungan. Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan untuk mempunyai sikap tanggungjawab, bekerja sama, kreatif dengan melakukan kegiatan berkebun dan *fun cooking*. Materi Pendidikan Agama Islam mengkolerasikan dengan pembentukan karakter dengan kegiatan *market day*, *out tracking fun advanture*, *outing class*, dan *morning talk*. Penanaman jiwa mandiri dan kewirausahaan dapat diintegrasikan dengan Pendidikan Agama Islam dengan melakukan kegiatan *live in* (bermukim dipedesaan)/melakukan wawancara dengan masyarakat setempat dan magang dengan ikut berinteraksi dengan pelaku bisnis. Hal tersebut menunjukkan bahwa integrasi Pendidikan Agama Islam dengan pengetahuan umum baik akademik maupun non akademik yang dapat mengaitkan empat pilar atau fokus kurikulum sekolah alam yaitu akhlakul karimah, berpengetahuan, jiwa pemimpin, dan pembisnis.

Tabel 2. Integrasi PAI dengan Kurikulum Sekolah Alam di SD Alam Lukulo

Bentuk Kegiatan	Integrasi dengan PAI
Sholat berjamaah, sholat dhuha, BTQ, kajian bunda, mabit, jumat bersih, <i>backpacker</i> .	Berjiwa pemimpin, cinta lingkungan, dan mengenal Allah SWT.
Berkebun dan <i>fun cooking</i> , <i>magang</i>	Sikap tanggungjawab, bekerja sama, dan kreatif
<i>Market day</i> , <i>out tracking fun advanture</i> , <i>outing class</i> , budaya 5S dan <i>morning talk</i>	Pembentukan karakter
<i>Market day</i> , <i>Live in</i> (bermukim dipedesaan) atau melakukan wawancara dengan masyarakat setempat dan magang dengan ikut berinteraksi dengan pelaku bisnis	Jiwa mandiri dan kewirausahaan

Fokus dari kurikulum SD Alam Lukulo yang memegang peran terpenting sebelum aspek lain yaitu akhlak. Akhlak merupakan landasan yang paling mendasar daripada ketiga landasan yang lainnya. Karena dengan akhlak yang baik akan menghasilkan kemampuan berfikir sesuai dengan ilmu pengetahuan, memiliki sikap kepemimpinan dan bisnis yang dapat dijalankan dengan baik pula. Berbeda apabila akhlak tidak lagi dijadikan landasan yang utama maka akan menyebabkan kerusakan yang diakibatkan oleh keempat landasan atau pilar tersebut. Empat pilar tersebut diharapkan mampu menjadikan peserta didik menjadi pemimpin di muka bumi sesuai dengan hakikatnya manusia bahwa Allah menciptakan manusia untuk menjadi khalifah di bumi.

SIMPULAN

SD Alam Lukulo menerapkan model kurikulum *spider web* dalam pengembangan kurikulum yang tergabung dalam kurikulum 2013 serta pengembangan kurikulum di SD Alam Lukulo berlangsung dalam tiga tahap, yaitu: pertama, perencanaan dengan melakukan perumusan tujuan sekolah alam dari program-program sekolah alam sampai kepada sarana yang dibutuhkan sekolah alam. Kedua, implementasi atau pelaksanaan kurikulum sekolah alam dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan sarana yang tersedia di sekolah serta melalui pelaksanaan kegiatan rutin yang ada di sekolah alam. Ketiga, evaluasi kurikulum dengan menentukan ketuntasan belajar peserta didik dengan memperoleh transkrip nilai resmi dan transkrip naratif sesuai dengan pilar alam sekolah. Integrasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Alam Lukulo dilakukan melalui: penggabungan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seluruh mata pelajaran, mengutamakan praktik serta pengalaman, melakukan pembiasaan dan keteladanan dengan mengaitkan budaya local yang ada. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam didukung dengan kegiatan sebagai berikut: *outbond, outing, backpeker, live in*, berkebun, shalat dhuha sebelum pembelajaran, shalat berjamaah, menerapkan adab dan akhlak yang baik pada setiap kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik seperti berteman, ketika makan, ketika berbicara kepada yang lebih tua dan lain sebagainya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang abstrak, selain itu pendidik mendapat laporan dari orang tua wali bahwa apa yang mereka pelajari di sekolah dapat diimplementasikan ketika berada di rumah. Pendidikan Agama Islam menekankan pada pentingnya sebuah proses sejauhmaka pengetahuan, sikap, dan perilaku dapat diterapkan peserta didik dalam menjalani berbagai aktifitas dalam kehidupan. Tidak hanya pada hasil belajar saja melainkan sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang mampu membuat peserta didik sadar akan perilaku yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, Y. A., & Hamami, T. (2020). Organization And Design Of Development Of Islamic Religious Education In Indonesia. *At-Ta'dib*, 15(1), 103–124. <Https://Doi.Org/10.21111/At-Tadib.V15i1.4541>
- Aprilia, L., & Trihantoyo, S. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang Sd Sekolah Alam Al-Izzah Krian. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 1–8. <Https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/37/Article/View/25071>
- Arfani, L. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97. <Https://Pbpp.Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jpb/Article/View/5160>
- Arifin, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Edutainment Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai Di Smrn 35 Surabaya. *Tadarus*, 9(1). <Https://Doi.Org/10.30651/Td.V9i1.5453>
- Baderiah. (2018). Buku Ajar Pengembangan Kurikulum. In *Lembaga Penerbit Kampus Iain Palopo*.
- Budiati, I., Susianto, Y., Adi, W. P., Ayuni, S., Reagan, H. A., Larasaty, P., Setiyawati, N., Pratiwi, A. I., & Saputri, V. G. (2018). *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.
- Dzaky, A. (2019). Sekolah Alam (Tinjauan Psikologi, Sosiologi Dan Ekonomi). *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 1(2), 78. <Https://Sekolahhalambandung.Sch.Id/>
- Irawan, D., & Putri Handayani, I. (2016). Pengembangan Kurikulum Pai Model Kurikulum 2013. <Https://Medium.Com/>, 14, 70–85.
- Julika, Mashudi, & Halidjah, S. (2019). Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Jaring Laba-Laba Di Sekolah Dasar Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–9. <Https://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpdpb/Article/View/31550>
- Kemensesneg, R. (2014). Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 5 No 1 Februari 2023
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

- 114 *Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah Alam di Sekolah Dasar Alam - Tahmid Miftachurrozaq, Hendro Widodo*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4665>

Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. *Uu Perlindungan Anak*, 48. <Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/38723/Uu-No-35-Tahun-2014>

Khoiriyah, T. E., Hakiman, H., & Aminudin, A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual Di Sekolah Dasar Alam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 62–71. <Https://Doi.Org/10.54069/Attadrib.V4i2.147>

Nengsih, G. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Untuk Tunagrahitadi Sekolah Luar Biasa Negeri 033 Tembilahan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(2), 104–116. <Https://Ejurnal.Stai-Tbh.Ac.Id/Index.Php/Al-Aulia>

Ningrum, I. K., & Purnama, Y. I. (2019). *Sekolah Alam*. Kun Fayakun.

Noor, W., & Damayanti, R. (2022). Menginternalisasikan Nilai Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Sekolah Alam Kacang Pedang Pangkalpinang. *Journal Tarbiyah Al-Awlad*, 12(1), 34–40.

Rahmatika, N., Ratrianasari, D., & Widodo, H. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar International Islamic School (Intis) Yogyakarta. *Eduhumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 55–61. <Https://Doi.Org/10.17509/Eh.V12i1.18596>

Sholihin, M. F. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik (Studi Multi Situs Di Smp Alam Al-Ghfari Blitar Dan Smp Alam Mutiara Umat Tulungagung)*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Sugiarti, W. (2022). Improving Student Learning Outcomes By Using The Spider Webbed Model In Thematic Learning Towards Fourth Grade Students Of Sdn Kaliasin V/284 Surabaya Academic Year 2021/2022. *Al-Ibtidaiyah*, 3(2), 117–127.

Susanto, A. (2014). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.

Syar'i, A. (2020). Filsafat Pendidikan Islam. In Mahyuddin (Ed.), *Filsafat Pendidikan Islam*. Cv Narasi Nara.

Tampinongkol, R., Suriandjo, H., & Lengkong, H. (2022). Perancangan Sekolah Alam Di Kota Manado Dengan Konsep Arsitektur Nusantra Langgam Minahasa. *Global Science*, 3(1), 49–62.

Tubiyono. (2013). Language Map Of Expose Poster In Career Development Center And Entrepreneurship As Curriculum Improvement Of Higher Education Tubiyono. *Sirok Bastra: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 1(1).

Utaberta, Othuman Mydin, N Ismail, S. I. (2015). In The Search Of Green School Design In Malaysia: An Outdoor Learning Experience Of Rainbow Troop And Toto Chan. *Jurnal Teknologi (Sciences & Engineering)* 75:9, 9(75), 0–63.

Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23–36. <Https://Doi.Org/10.18860/Jpai.V8i1.15222>

Wulandari, B. Y. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 95–105. <Https://Doi.Org/10.1038/S41379-020-0580-6>

Yenny Suzana, I. J. (2021). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Literasi Nusantara.

Zein, M. F. (2021). *Adab Sebelum Ilmu: Membangun Indonesia Dengan Pendidikan Dan Pembangunan Karakter Bangsa*. Mohamad Fadhilah Zein Digital Publishing.